

ABSTRAK

Nia Arshanty Dewi (1219240154): “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah Harga Saham. Latar belakang penelitian ini didasari oleh dinamika perekonomian global dan domestik yang sarat ketidakpastian, mulai dari dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok dan menurunkan daya beli masyarakat, hingga perang Ukraina–Rusia yang memicu lonjakan harga energi dan bahan baku. Kondisi tersebut memperburuk stabilitas pasar saham, terutama pada sektor manufaktur barang konsumsi yang bergantung pada impor bahan baku dan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh fluktuasi nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Landasan teori penelitian ini menggunakan *Signaling Theory* (Tandelilin, 2010) yang menjelaskan bahwa perubahan indikator makroekonomi memberi sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan, serta *Fisher Effect Theory* (Mishkin, 2007) yang menekankan bahwa inflasi berpengaruh terhadap suku bunga nominal dan pada akhirnya memengaruhi biaya modal serta *return* saham.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah fluktuasi nilai tukar rupiah dan inflasi, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel penelitian ditentukan secara *purposive* pada perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang aktif diperdagangkan di BEI selama periode pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, fluktuasi nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi mengindikasikan bahwa variabel makroekonomi ini mampu menjelaskan variasi harga saham pada tingkat yang relevan.

Temuan ini menegaskan pentingnya stabilitas nilai tukar sebagai faktor strategis dalam menjaga kinerja pasar saham, khususnya di sektor manufaktur barang konsumsi. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi investasi yang memperhitungkan risiko makroekonomi. Bagi manajer keuangan, hasil penelitian ini memberikan dasar untuk merancang kebijakan lindung nilai (*hedging*) dan perencanaan keuangan yang adaptif terhadap perubahan eksternal.

Kata Kunci: Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Harga Saham, Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

Nia Arshanty Dewi (1219240154): “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”

The main issue addressed in this study is stock prices. The background of this research is based on the dynamics of both global and domestic economies, which are full of uncertainties, ranging from the impact of the COVID-19 pandemic that disrupted supply chains and weakened household purchasing power, to the Russia–Ukraine war that triggered surges in energy and raw material prices. These conditions have worsened the stability of the stock market, particularly in the consumer goods manufacturing sector, which depends on imported raw materials and consumer purchasing power. This study aims to analyze in depth the effect of exchange rate fluctuations of the rupiah and inflation on the stock prices of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period

The theoretical foundation of this study employs Signaling Theory (Tandelilin, 2010), which explains that changes in macroeconomic indicators provide signals to investors regarding company prospects, as well as the Fisher Effect Theory (Mishkin, 2007), which emphasizes that inflation affects nominal interest rates and ultimately influences capital costs and stock returns.

The research applies a quantitative approach using panel data regression analysis. Secondary data were obtained from Bank Indonesia, the Central Bureau of Statistics, and the Indonesia Stock Exchange. The independent variables are rupiah exchange rate fluctuations and inflation, while the dependent variable is stock price. The sample was selected purposively, focusing on manufacturing companies in the consumer goods subsector actively traded on the IDX during the observation period.

The results indicate that, partially, rupiah exchange rate fluctuations have a negative and significant effect on stock prices. In contrast, inflation shows no significant effect on stock prices. However, simultaneously, both variables significantly influence stock prices. The coefficient of determination indicates that these macroeconomic variables are able to explain stock price variations at a relevant level.

These findings highlight the importance of exchange rate stability as a strategic factor in maintaining stock market performance, particularly in the consumer goods manufacturing sector. For investors, the results serve as a reference for formulating investment strategies that account for macroeconomic risks. For financial managers, the findings provide a basis for designing hedging policies and adaptive financial planning in response to external changes.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate Fluctuations, Inflation, Stock Prices, Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange.*